

**PENGARUH DINAMIKA LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK KELAS VIIIB DI
UPT SMP NEGERI 12 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

FAVI ROHMATILLAHIN NISWAH
NIM. D91219110



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Favi Rohmatillahin Niswah
NIM : D91219110
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jln. Gunung Pegat, RT. 002 RW 001, Desa Sumuragung
Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro
No. Telp : 085704770953

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Dinamika Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas VIIIB Di UPT SMP Negeri 12 Gresik” adalah benar-benar hasil karya sendiri bukan merupakan plagiat dan karya tuis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,


Favi Rohmatillahin Niswah
D91219110

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

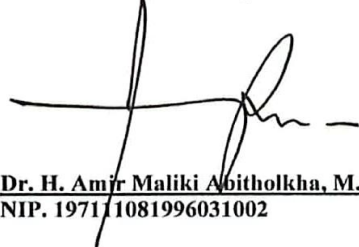
Nama : Favi Rohmatillahin Niswah

NIM : D91219110

Judul : PENGARUH DINAMIKA LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK KELAS VIII B DI
UPT SMP NEGERI 12 GRESIK

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



Dr. H. Amir Maliki Abitholkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Pembimbing 2



Drs. Abdul Manan, M.Pd.I
NIP. 197006101998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Favi Rohmatillahin Niswah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thobir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji II

Amrullah, M.Ag
NIP. 197509032006041001

Penguji III

Dr. H. Amir Maliki Abitholkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji IV

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I
NIP. 197006101998031002

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Favi Rohmatillahin Niswah
NIM : D91219110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : rohmahfavi15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Dinamika Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas VIII B Di UPT SMP Negeri 12 Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

(Favi Rohmatillahin Niswah)

ABSTRAK

Favi Rohmatillahin Niswah, D91219110. Pengaruh Dinamika Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas VIII B Di UPT SMP Negeri 12 Gresik. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) dinamika lingkungan sosial di UPT SMP Negeri 12 Gresik, 2) pembentukan kepribadian peserta didik di UPT SMP Negeri 12 Gresik, 3) pengaruh dinamika lingkungan sosial terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di UPT SMP Negeri 12 Gresik.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Obyek dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII B UPT SMP Negeri 12 Gresik tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dinamika lingkungan sosial peserta didik kelas VIII B di UPT SMP Negeri 12 Gresik berkategori baik hal tersebut terletak pada rentang nilai 79%. 2) Pembentukan kepribadian peserta didik kelas VIII B UPT SMP Negeri 12 Gresik berada pada kategori baik. Dapat dibuktikan dari hasil presentase indikator pementukan kepribadian peserta didik yang diperoleh hasil 78% yang termasuk pada kategori baik. 3) terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh dinamika lingkungan sosial terhadap pembentukan kepribadian peserta didik kelas VIII B di UPT SMP Negeri 12 Gresik. Dapat dibuktikan dengan hasil uji uji regresi linier sederhana bahwa t hitung sebesar $(6,185) > t$ tabel $(1,701)$. Karena t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dari tabel coefficients pula diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dinamika lingkungan sosial (X) berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik (Y).

Kata Kunci: Dinamika Lingkungan Sosial, Kepribadian.

ABSTRACT

Favi Rohmatillahin Niswah D91219110. The influence of the dynamics of the social environment on the formation of the personality of students class VIIIB at UPT SMP Negeri 12 Gresik. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

This study aims to determine: 1) the dynamics of the social environment at UPT SMP Negeri 12 Gresik, 2) the formation of the personality of students at UPT SMP Negeri 12 Gresik, 3) the influence of the dynamics of the social environment on the formation of the personality of students at UPT SMP Negeri 12 Gresik.

This research is a type of field research with a quantitative approach. The objects in this study were class VIIIB students of UPT SMP Negeri 12 Gresik for the 2020/2023 academic year. Data collection is done by distributing questionnaires and documentation. As for data analysis using simple linear regression analysis.

The results of this study indicate that: 1) the dynamics of the social environment of class VIIIB students at UPT SMP Negeri 12 Gresik is in the good category, this lies in the range of values of 79%. 2) the formation of the personality of class VIIIB students of UPT SMP Negeri 12 Gresik is in the good category. It can be proven from the results of the percentage of indicators determining the personality of students who obtained results of 78% which are included in the good category. 3) there is a significant influence regarding the influence of the dynamics of the social environment on the personality formation of class VIIIB students at UPT SMP Negeri 12 Gresik. It can be proven by the results of the simple linear regression test that t count is $(6.185) > t$ table (1.701) . Because t count $> t$ table then H_0 is rejected and H_a is accepted. And from the coefficients table it is also obtained a significance value of 0,001 less than 0,05 ($0,001 < 0,05$) so it can be concluded that the social environment dynamics variable (X) influences the formation of student personality (Y).

Keywords: Social Environment Dynamics, Personality.

DAFTAR ISI

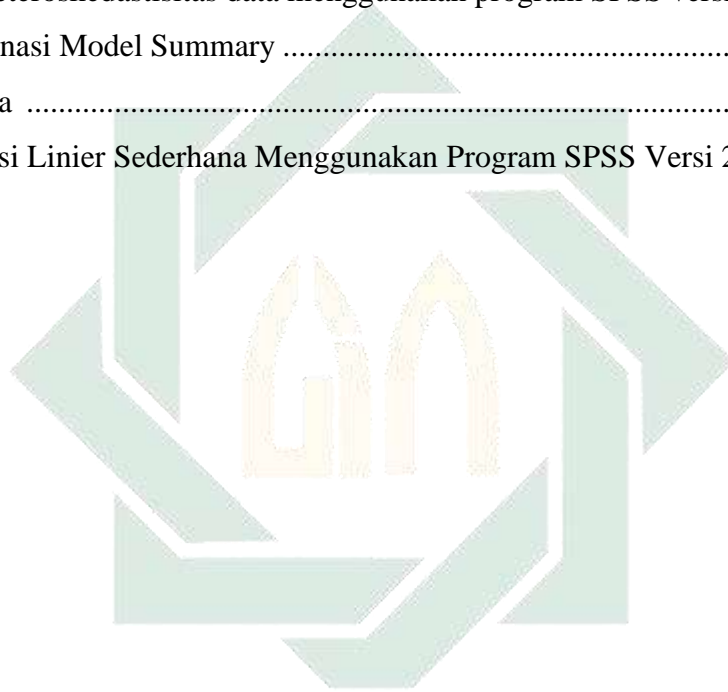
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
F. Hipotesis Penelitian	13
G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	13
H. Definisi Operasional	14
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Dinamika Lingkungan Sosial	17
1. Pengertian Dinamika Lingkungan Sosial	17
2. Bentuk-Bentuk Dinamika Lingkungan Sosial	22
B. Kepribadian	28

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-Kisi Angket Variabel Dinamika Lingkungan Sosial	41
3.2 Kisi-Kisi Angket Variabel Pembentukan Kepribadian	42
3.3 Hasil Uji Validitas Instrument Dinamika Lingkungan Sosial	48
3.4 Hasil Uji Validitas Instrument Pembentukan Kepribadian	50
3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Dinamika Lingkungan Sosial	51
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Pembentukan Kepribadia	52
4.1 Data Jumlah Peserta Didik Upt Smp Negeri 12 Gresik Tahun Ajaran 2022/2023	57
4.2 Jam Kegiatan Belajar Mengajar Di Upt Smp Negeri 12 Gresik Tahun Ajaran 2022/2023	62
4.3 Data Sarana Dan Prasarana Upt Smp Negeri 12 Gresik Tahun Ajaran 2022/2023	64
4.4 Data Hasil Skor Angket Variabel Dinamika Lingkungan Sosial	67
4.5 Data Hasil Angket Variabel Pembentukan Kepribadian	69
5.1 Kriteria Interval Nilai	78
5.2 Kriteria Interval Nilai	86
5.3 Interpretasi Nilai r	92

DAFTAR GAMBAR

5.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Program SPSS Versi 29	88
5.2 Hasil Uji Linearitas Menggunakan Program SPSS Versi 29	89
5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas data menggunakan program SPSS versi 29 .	90
5.4 Uji Determinasi Model Summary	91
5.5 Tabel Anova	92
5.6 Hasil Regresi Linier Sederhana Menggunakan Program SPSS Versi 29 ...	93



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan sosial merupakan pergeseran nilai-nilai, pola-pola perilaku organisasi, norma-norma sosial, interaksi sosial, pelapisan sosial, dan sebagainya.¹ Perkembangan dan Perubahan pada lingkungan sosial dapat mempengaruhi kehidupan dalam bermasyarakat seperti halnya dalam aspek sosial, budaya, teknologi, kultur, dan ekonomi. Lingkungan sosial merupakan sarana yang tepat untuk membangun kemampuan sosial emosional anak sebab lingkungan sosial adalah sarana berinteraksi dengan masyarakat. Adapun menurut Hertati lingkungan sosial ialah lingkungan bersosialisasi antar manusia, pergaulan antara peserta didik dan pendidik serta semua orang yang terlibat dalam interaksi pendidikan.²

Pendidikan merupakan proses perubahan tata laku dan sikap kelompok atau seseorang dalam mendewasakan manusia dalam upaya pelatihan dan pengajaran. Dengan pendidikan seseorang mengalami perubahan tata laku dan sikap kemudian berproses menjadi dewasa dalam melakukan sesuatu, adapun pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: Prenada Media Group, 2010), h.50.

² Andi Ahmad Gunadi, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak", *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 07, No. 02, 2017, h.2.

Pendidikan juga berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, ekonomi, sosial budaya masyarakat, dan informasi. Pada masa dulu hubungan antara guru dan murid berjarak, sedangkan pada saat ini guru tidak hanya berperan sebagai orang yang mendidik saja tetapi juga berperan sebagai ayah dan ibu yang mengasahi dan kadang juga sebagai rekan tempat mencurahkan persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu perkembangan sosial lingkungan pendidikan selalu terbuka dan dinamis seiring dengan perkembangan masyarakat kehidupan yang melingkupinya.³

Proses pembentukan kepribadian dapat terjadi dalam pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan terjadi sebuah interaksi sosial sebagai suatu tindakan timbal balik antara dua orang atau lebih melalui suatu komunikasi atau kontak. Pembentukan kepribadian melalui Pendidikan dan interaksi terdapat perbedaan. Jika interaksi membentuk kepribadian individu-individu secara alamiah maka proses pendidikan merupakan proses yang terencana dimana para pendidik menanamkan pengaruhnya pada peserta didik dengan pola-pola yang dikehendaki dengan seperangkat target yang telah ditentukan.

Para pendidik di dalam lembaga pendidikan tertentu merencanakan pada peserta didik untuk memiliki prilaku, keahlian, dan sikap tertentu. Dari keterangan tersebut maka hubungan guru dan murid diruang kelas dapat

³ Damsar, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenada Media Group: 2015), h.14.

dipandang sebagai suatu masyarakat. Dari sinilah guru bisa mempengaruhi kepribadian siswa dengan lingkungan sosial di kelas.⁴

Tidak hanya lingkungan sosial sekolah yang memberikan pengaruh kepada siswa lingkungan keluarga pun menjadi pengaruh pertama yang dapat membentuk kepribadian siswa. Firman Allah dalam Alquran surah At-Tahrim: 6, sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵

Ayat diatas dapat diartikan bahwa memelihara diri dan keluarga itu mutlak bagi setiap individu melalui kepribadian sejak masa kanak-kanak. Dalam lingkungan keluarga orang tua yang mampu membiasakan anak untuk disiplin maka akan berdampak pada kedisiplinan anak di sekolah. Contohnya anak selalu terbiasa bangun pagi maka tidak akan terlambat ketika masuk sekolah. Karenanya pendidikan di keluarga memberikan pengaruh ketika siswa sedang di lingkungan sekolah tentu hal ini menjadi tugas bagi guru maupun warga sekolah untuk mendidik pribadi siswa.

Selain keluarga lingkungan sesama teman juga memberikan pengaruh pada kepribadian anak jika lingkungannya baik maka akan menjadikan pribadi yang baik begitupun sebaliknya. Henslin

⁴ Ibid., h.98.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: CV.Diponegoro, 2009), H.560.

mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk ke dalamnya. Kelompok teman sebaya bisa terbentuk karena sekelas, sedaerah, sekampung, sehoobi, dan seprofesi.⁶ Didalam kelompok bermain anak mempelajari kemampuan baru yang kerap kali berbeda dengan apa yang mereka pelajari dari keluarganya. Selain itu dalam kelompok teman sebaya individu mempelajari nilai, peran, kultural, norma, dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif dalam kelompok bermainnya. Singkatnya, kelompok teman juga bisa menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.⁷

Teknologi juga memberikan pengaruh bagi lingkungan sosial siswa. Dalam era globalisasi sekarang teknologi berkembang sangat cepat yang menawarkan berbagai macam kesenangan dan kemudahan yang semakin meluas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu mengalami kemajuan berdampak pada penggunaannya. Jadi tak heran banyak sekali orang yang salah menggunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak baik bahkan para peserta didik juga berdampak karena penyalahgunaan teknologi ini.

Perubahan serta pola perilaku juga menyebabkan perubahan dalam lingkungan sosialnya, dengan semakin majunya teknologi informasi

⁶ Riana Monalisa Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur", *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16, No. 01, 2016. H.2.

⁷ Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.94.

semakin mudah juga dalam mengakses informasi maupun berita. Contoh teknologi adalah media massa. Oleh karena itu media massa baik media cetak seperti majalah dan surat kabar maupun media elektronik seperti televisi, internet, radio semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, sikap, tindak dan pikir seseorang. Pengaruh media massa cenderung bersifat massif, segera, dan berskala besar.⁸

Seorang anak yang sejak kecil diterapkan untuk melakukan hal-hal baik diharapkan ketika remaja tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Masa remaja ialah masa anak mencari jati diri dimana pada kondisi ini anak tidak labil sehingga mudah dipengaruhi. Sehingga lingkungan yang dibutuhkan peserta didik ialah lingkungan yang berbasis islami agar dapat menuntun mereka menjadi pribadi yang baik. Adapun menurut pakar psikologi menyatakan anak usia dini merupakan masa untuk membentuk pribadi yang tepat karena anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, selain itu juga anak kecil belum mendapat pengaruh dari luar sehingga guru maupun orang tua lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak menjadi pribadi yang baik.

Kepribadian manusia akan terbentuk melalui kebiasaan yang diterapkan dilingkungannya dan hubungan sosial dimana ia berada. Jika seseorang mengalami kehidupan terasing maka ia tidak akan memiliki

⁸ Arif Ismunandar, "Dinamika Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat", *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 03, No. 02, 2019, h.1.

kepribadian alias menjadi manusia yang tidak utuh seperti orang yang akalnyanya tidak sehat. Begitupun sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik dapat melakukan interaksi sosial dengan sempurna maka orang itu akan memiliki kepribadian yang sempurna juga.⁹ Kepribadian ialah integrasi dari keseluruhan kecenderungan seseorang untuk berpikir, bersikap, berkehendak, berbuat menurut tingkah pekerti tertentu, dan berperasaan. Kepribadian seorang anak juga tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya tetapi juga lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan teknologi.

Kepribadian ialah tingkah laku atau sifat seseorang untuk membedakan dengan manusia lainnya. Sifat kepribadian bukan statis akan tetapi bersifat dinamis. Sebab kepribadian bersifat dinamis maka seseorang sering mengalami masalah kepribadian. Adapun masalah kepribadian seperti kurangnya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.¹⁰

Kepribadian manusia terbentuk melalui hubungan sosial dimana ia berada dan sangat tergantung pada kebiasaan yang diterapkan dilingkungannya. Dengan mempunyai pribadi yang baik maka akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, peduli lingkungan, serta peduli terhadap sesama. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul, Pengaruh Dinamika

⁹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*...,h.168.

¹⁰ Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Euchild: Pendidikan Dan Social*, Vol. 01, No. 01, 2012, h.2.

Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas VIIIIB di UPT SMP Negeri 12 Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Dinamika Lingkungan Sosial di UPT SMP Negeri 12 Gresik?
2. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas VIIIIB di UPT SMP Negeri 12 Gresik?
3. Bagaimana Pengaruh Dinamika Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas VIIIIB di UPT SMP Negeri 12 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Dinamika Lingkungan Sosial di UPT SMPN 12 Gresik.
2. Untuk Mengetahui Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas VIIIIB di UPT SMPN 12 Gresik.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Dinamika Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas VIIIIB di UPT SMPN 12 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini sebagai penambah pengetahuan, wawasan, sumbangan, serta pemikiran bagi peneliti di masa yang akan datang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk diteliti.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang pengaruh dinamika lingkungan sosial terhadap pembentukan kepribadian.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan ilmu, memperluas wawasan, pemahaman baru, dan bisa dijadikan referensi yang lebih konkrit jika nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya mengenai dinamika lingkungan sosial terhadap pembentukan kepribadian.

b. Bagi siswa

Agar siswa bisa memiliki pribadi yang baik dalam bersosialisasi dengan lingkungannya baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

SD sedangkan objek yang penulis teliti objek penelitiannya pada siswa tingkat sekolah pertama (SMP).

2. Jurnal karya Arif Ismunandar dari Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Darusy Syafaah Kota Gajah tahun 2019 yang berjudul “Dinamika Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Adapun untuk teknik pengumpulan yang digunakan yakni: observasi, wawancara (interview), dokumentasi. Dan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik analisis data deskriptif menurut Miles dan Huberman yang terdapat tiga langkah secara bersamaan yakni: 1) reduksi data, untuk mengorganisir data, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu; 2) penyajian data, untuk memperoleh pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan; 3) verifikasi atau penarikan kesimpulan.
Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama menerangkan tentang dinamika lingkungan sosial, dan untuk perbedaannya terdapat pada aspek variable yang diteliti. Variabel terikat pada pada penelitian ini yakni transformasi social masyarakat sedangkan pada proposal yang penulis buat ini meneliti variabel terikatnya yakni pembentukan kepribadian siswa.
3. Jurnal karya Ahmad Hotib HS, Fahmi Sahlan, dan Adi Rahman dari STIT Al Marhalah Al Ulya Bekasi dan Universitas Bhayangkara Jakarta

Raya tahun 2022 yang berjudul “pengaruh lingkungan masyarakat dan kepribadian siswa terhadap perilaku keagamaan siswa SMP Assahaqiah Bekasi”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Adapun untuk teknik pengumpulan yang digunakan yakni: observasi, dokumentasi, dan angket.

Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama mengambil objek pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan untuk perbedaannya terdapat pada aspek variabel yang diteliti. Variabel terikat pada penelitian ini yakni perilaku keagamaan siswa sedangkan pada proposal yang penulis buat ini meneliti variabel terikatnya yakni pembentukan kepribadian siswa. Dan perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Assahaqiah Bekasi dan penelitian yang penulis teliti terletak di SMPN 12 Gresik.

4. Jurnal karya andi ahmad gunadi dari Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogen.

Untuk uji hipotesis menggunakan rumus *Product Moment* dari Carl Pearson.

Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama membahas bagaimana pengaruh lingkungan sosial. dan untuk perbedaannya terdapat pada aspek variabel yang diteliti. Variabel terikat pada pada penelitian ini yakni imajinasi anak sedangkan pada proposal yang penulis buat ini meneliti variable terikatnya yakni pembentukan kepribadian siswa.

5. Jurnal karya Riana Monalisa Tamara dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016 yang berjudul “Peranan Lingkungan Social Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti.

Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama menjelaskan tentang lingkungan sosial. dan untuk perbedaannya terdapat pada aspek variabel yang diteliti. Variabel terikat pada pada penelitian ini yakni Pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik sedangkan pada proposal yang penulis buat ini meneliti variabel terikatnya yakni pembentukan kepribadian siswa. Dan perbedaan selanjutnya terletak pada objek yang

diteliti penelitian ini objek penelitiannya pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas (SMA) sedangkan penelitian yang penulis teliti objek penelitiannya pada siswa tingkat sekolah pertama (SMP).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang kita hadapi. Adapun hipotesis penelitian dengan judul pengaruh dinamika lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di UPT SMPN 12 Gresik, yakni sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh dinamika lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik kelas VIIIIB di UPT SMPN 12 Gresik

Ho: Tidak ada pengaruh dinamika lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik kelas VIIIIB di UPT SMPN 12 Gresik

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian perlu ditekankan dalam penelitian ini, guna menjaga perluasan pembahasan. Selain itu dapat memberikan fokus dan arah penelitian pada aspek yang menjadi bahan kajian. Berikut ini beberapa ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dinamika lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di UPT SMPN 12 Gresik.
2. Subyek penelitian dibatasi hanya untuk siswa kelas VIIIIB.

Adapun konsep kepribadian sebagai indikator pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik yakni:

- a. Bertanggung jawab
- b. Disiplin
- c. Mandiri
- d. Jujur
- e. Peduli lingkungan
- f. Peduli terhadap sesama.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis menerangkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama meliputi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas landasan teori yang terdiri dari pembahasan dinamika lingkungan sosial meliputi pengertian dinamika lingkungan sosial, bentuk-bentuk dinamika lingkungan sosial dan pembentukan kepribadian meliputi pengertian kepribadian, fase-fase pembentukan kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, dan perkembangan kepribadian.

Bab ketiga mengenai metode penelitian, yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrument, populasi dan

sampel, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang paparan data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data angket dinamika lingkungan sosial, dan data angket pembentukan kepribadian peserta didik.

Bab kelima tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari analisis data dinamika lingkungan sosial sekolah, analisis data hasil penelitian pembentukan kepribadian peserta didik, dan pengaruh variabel dinamika lingkungan sosial terhadap variabel pembentukan kepribadian peserta didik.

Bab keenam meliputi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dinamika Lingkungan Sosial

Perubahan kehidupan manusia merupakan fenomena yang lazim dalam siklus kehidupan. Perubahan dan pertumbuhan pada lingkup masyarakat yang kian massif dapat berpengaruh terhadap perubahan dalam kehidupan. Berbagai macam aspek tentunya juga turut berubah seperti: aspek sosial, ekonomi budaya, dan teknologi. Hal inilah yang menjadi salah satu menyumbang pergeseran pola interaksi sosial dalam tatanan kehidupan.

1. Pengertian Dinamika Lingkungan Sosial

Dinamika sosial merupakan pergeseran yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat secara terus menerus sehingga menimbulkan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial. Perubahan secara umum yang terjadi di masyarakat dapat dikatakan penting karena dengan adanya perubahan berarti terjadi perkembangan dan pembaharuan yang sedang berlangsung.

Selo Soemartjan menyatakan perubahan sosial adalah segala perubahan pada Lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹³

¹³ Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi...*, h. 642.

Para ilmuwan dibidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi dinamis (berubah) kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. Menurut more perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan system interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya. Hanya yang menjadi perbedaan adalah perubahan tersebut terjadi secara cepat atau lambat, bahkan seseorang atau sekelompok orang yang hidup didaerah terpencil pasti akan mengalami dinamika kehidupan.¹⁴

Jadi perubahan sosial adalah pergeseran nilai-nilai, pola-pola perilaku organisasi, norma-norma sosial, pelapisan sosial, susunan Lembaga kemasyarakatan, wewenang dan kekuasaan, interaksi sosial dan lain sebagainya. Perubahan sosial juga bisa dikatakan dengan transformasi sosial. Perubahan sosial mengarah pada pergeseran yang bersifat dari pola-pola kehidupan yang tradisional ke arah modern tetapi ada juga yang justru bergeser dari pola-pola peradaban yang maju ke arah pola-pola tradisional atau bahkan sampai mengalami kehancuran.¹⁵

Manusia dalam kehidupannya memiliki fase perubahan yang berbeda dalam dirinya perubahan dapat terjadi pada perubahan sikap, penampilan, fisik, dan pola pikir cara pandang manusia terhadap

¹⁴ Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Geo Edukasi: Jurnal Nasional*, Vol.03, No.01, 2014, h.2

¹⁵ Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi...*, h.642.

lingkungannya. Dalam Al-Quran konsep perubahan manusia dijelaskan dalam surat Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ عَمَّا هُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹⁶

Dalam ayat diatas terdapat beberapa kaidah yang penting terhadap perubahan lingkungan sosial manusia. Manusia dapat mengubah dirinya sendiri dengan memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia di lingkungannya. Jadi pada dasarnya perubahan dapat terjadi apabila manusia mempunyai keinginan yang kuat untuk merubahnya.

Sesuai perkembangan zaman dan perubahan sosial masyarakat menuntut Pendidikan harus berjalan dinamis, hal ini untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu dijadikan bekal baik dari segi pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata.¹⁷

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: CV.Diponegoro, 2009)

¹⁷ Arif Ismunandar, "Dinamika Sosial...", h.13.

kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berhubungan langsung antara siswa dengan pendidik dan juga tenaga kependidikan sehingga dari pihak sekolah dapat perbaikan secara terus menerus yang nantinya tercipta lingkungan yang kondusif dan mempengaruhi mutu atau kualitas kegiatan belajar lingkungan sekolah yang efektif mencakup dua hal, yaitu lingkungan fisik dan non fisik.¹⁸

Yang dimaksud lingkungan sosial antara lain sekolah, orang tua, teman sebaya, dan orang dewasa. Jika lingkungannya baik, tentram, damai, aman, serta mampu menerima anggota-anggotanya maka akan memperlancar perkembangan sosial, begitu juga sebaliknya jika keadaan lingkungannya tidak baik, tidak damai, tidak tentram, tidak aman maka akan mengalami gangguan dalam proses perkembangan sosial.

Pendidikan merupakan sistem yang terbuka yang dapat dipengaruhi Ketika sedang berinteraksi dan mengalami perubahan. Interaksi yang muncul dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni:

¹⁸ Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Bandung: Guepedia, 2016), h.65.

keadaan sosial, lingkungan, budaya, agama, dan norma yang berlaku. Inti dari penyelenggaraan Pendidikan disekolah ialah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman sehingga sekolah perlu diarahkan dan dirancang untuk membimbing, membantu, melatih, serta mengajar menciptakan agar peserta didik menjadi manusia muslim yang berkualitas.

Pendidikan dan perubahan sosial keduanya tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi sehingga memiliki dampak luas dalam masyarakat. Pendidikan ialah lembaga yang dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan sbagai agen of change yang sekaligus dapat menentukan arah perubahan sosial yang terjadi. Adapun perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar sbagaiakibat pengaruh kultur dan budaya dari luar. Secara tidak langsung Pendidikan mempunyai andil yang sangat signifikan dalam arus perubahan di masyarakat, sehingga Pendidikan memberikan kemajuan dalam berfikir, kemampuan analisis situasi dan bijak dalam berperilaku.¹⁹

Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa factor antara lain:

- 1) Penyebran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan (pemikiran).
- 2) Modal, antara lain sumber daya manusia ataupun modal finansial.

¹⁹ Arif Ismunandar, "Dinamika Sosial ...", h.13.

- 3) Teknologi, suatu unsur dan sekaligus factor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Ideologi atau agama, keyakinan agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial.
- 5) Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya.
- 6) Agen atau aktor hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam mencari kehidupan yang lebih baik.²⁰

2. Bentuk-Bentuk Dinamika Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial menurut Martinis dan Jamilah adalah pengaruh luar yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, misalnya Pendidikan, gizi, kesehatan, pola asuh, dan lain sebagainya. Peran lingkungan sangat besar dalam membentuk kepribadian, sikap, dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Jika anak yang bertempat tinggal dilingkungan yang tidak baik untuk merangsang pertumbuhan otak contohnya jarang diajak berkomunikasi, jarang disentuh, jarang diajak bermain, dan lain sebagainya, maka pengembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dari ukuran normalnya.

²⁰ Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Geo Edukasi: Jurnal Nasional*, Vol.03, No.01, 2014, h.2.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi. Hal ini dimungkinkan sebab berbagai kondisi keluarga. Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka diantara anggotanya sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orang tua memiliki kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya sehingga menimbulkan hubungan emosional yang mana hubungan ini sangat memerlukan proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap maka dengan sendirinya orang tua memiliki peranan yang penting terhadap proses sosialisasi kepada anak.

Dalam proses sosialisasi di dalam lingkungan keluarga tertuju pada keinginan orang tua untuk memotivasi kepada anak agar mempelajari pola perilaku yang diajarkan keluarganya. Adapun bentuk motivasi sendiri apakah bersifat *coersive* atau *participative* tergantung pada tipe keluarga tersebut, mengingat model yang digunakan oleh masing-masing keluarga dalam melakukan sosialisasi ada yang otoriter dan ada yang tipe demokratis.

b. Lingkungan sekolah

Lembaga Pendidikan adalah Lembaga yang diciptakan oleh pemerintah untuk mendidik anak-anak sebagai Langkah untuk mempersiapkan potensi anak dalam rangka membangun negara.

Melalui Lembaga Pendidikan anak diasah kecerdasan dan keahliannya. Akan tetapi selain potensi akademik dengan pola-pola penyerapan ilmu pengetahuan seorang anak didik juga dibina untuk memiliki moralitas yang baik, sehingga menjadi generasi yang mempunyai kecerdasan peserta didik juga dituntut untuk mempunyai moralitas yang baik serta komitmen kepada bangsa dan negara. Dalam lingkungan Pendidikan sosialisasi lebih diarahkan pada penanaman ilmu pengetahuan, teknologi dan moralitas. Disinilah seorang peserta didik dikenalkan dengan nilai dan norma yang bersifat resmi.

Di sekolah anak tidak boleh melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar nilai dan norma sosial positif atau akan mendapat sanksi tertentu jika melanggar. Memang awalnya anak tidak mengerti dengan yang ada di lingkungan pendidikannya. Untuk itu ia perlu dikenalkan dengan tatanan tersebut sekaligus mempraktikannya sehingga pelanggaran atas tatanan itu mengakibatkan mendapatkan hukuman dalam kapasitas mendidik.

Selain aturan yang ada di sekolah seorang siswa juga dididik untuk mengetahui aturan-aturan yang ada di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini banyak diantara anggota keluarga yang memiliki kesibukan di luar rumah karena tugas-tugas yang harus dijalankan maka peran sekolah dituntut untuk bisa menggantikan peran

keluarga di rumah sehingga anak merasa betah di sekolah seperti di rumahnya sendiri.

Beberapa hal yang ditanamkan dalam jiwa peserta didik diantaranya:

1) Kemandirian, dalam arti peserta didik diarahkan untuk membiasakan diri melepaskan ketergantungannya dengan orang tua. Bentuk ketergantungan anak biasanya di rumah adalah ingin dimanja oleh orang tua, kakak, dan lainnya. Di sekolah anak memulai belajar melepaskan ketergantungan itu dengan tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya. Tugas harus dikerjakan sendiri tidak boleh mencontek, curang, dan sebagainya.

2) Prestasi

Jika berada di rumah seorang anak lebih banyak berperilaku berdasarkan peranan bawaan, seperti perasaan seorang adik, kakak, dan sebagainya. Akan tetapi di sekolah peranan seorang anak justru merupakan peran yang bukan peran pembawaannya.

Yaitu peran yang diarahkan, peran yang dikendalikan. Tatanan yang berlaku dalam Pendidikan adalah berpangkal pada jenjang prestasi bukan hirarki, kekerabatan. Seseorang akan memiliki hierarki jika ia memiliki peringkat yang tinggi.

3) Universalisme Seorang anak di rumah mendapatkan perlakuan khusus (particular). Akan tetapi di sekolah ia tidak akan mendapatkan perlakuan khusus sebagaimana di rumah, sebab

sekolah sekolah memperlakukan sama kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan antara satu dan lainnya. Perlakuan yang sama kepada semua peserta didik ini disebut universal. Dengan demikian sekolah merupakan suatu peralihan antara dunia dunia keluarga dan dunia kemasyarakatan. Di sekolah siswa didik diperkenalkan dengan berbagai macam tata aturan yang relative baru sebab di dalam keluarga peraturan yang berlaku adalah peraturan keluarga, sedangkan di sekolah ia berhadapan dengan tata aturan sekolah yang baru dikenalnya.

Jika dilingkungan rumah atau keluarga, anak dapat dikatakan menerima apa adanya dalam menerapkan sesuatu perbuatan maka dilingkungan sekolah segala sesuatu hal menjadi mutlak adanya.

Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan disekolah:

- 1) Membiasakan siswa berbudaya salam, sapa dan senyum.
- 2) Tiba disekolah mengucapkan salam sambil salaman dan cium tangan guru.
- 3) Menyapa teman, satpam, penjual dikantin atau cleaning servis di sekolah.
- 4) Menyapa dengan sopan tamu yang datang ke sekolah.
- 5) Membiasakan siswa berbicara dengan bahasa yang baik dan santun.
- 6) Mendidik siswa duduk dengan sopan di kelas.

7) Mendidik siswa makan sambil duduk ditempat yang telah disediakan, tidak sambil jalan-jalan Membimbing dan membiasakan siswa sholat dhuha dan solat Dzuhur berjamaah di sekolah.²¹

Dari penjelasan diatas maka peran sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sangat berpengaruh karena Pendidikan di sekolah tidak akan didapat di lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada didalam alam sekitar. Segala kondisi yang berada di dalam dan diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah laku individu ke arah yang benar.

Menurut Hafi Anshari “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan itu berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari.”²²

c. Lingkungan teman sebaya

Teman sebaya menurut Ahmad merupakan suatu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak.

²¹ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, Vol.8, No.2, h.342-343.

²² Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h.90.

Sedangkan lingkungan teman sebaya menurut Bonner Dalam petemanan terjadi suatu proses sosial yang mana didalamnya terjadi suatu proses yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi. Sehingga perilaku sosial anak dapat ditandai dengan minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok dan merasa tidak puas jika tidak bersama teman-temannya.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan budi pekerti sosial tertentu termasuk diantaranya perasaan, pikiran, sikap, kehendak, dan tingkah laku yang terbuka atau perbuatan. Kepribadian berada ditengah-tengah jiwa seseorang yang tumbuh secara berangsur-angsur di dalam jiwa manusia akibat dari proses sosialisasi atau internalisasi. Kepribadian merupakan gejala kejiwan yang terwujud melalui proses-proses sosial dan dapat mewujudkan diri sebagai hasil dari interaksi antar manusia. Adapun definisi kepribadian berdasarkan beberapa pakar sosiologi antara lain:

- a. M. Newcomb menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang dari perilakunya.

- b. Rousek dan Warren mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu.
- c. M.A.W. Brower mendefinisikan kepribadian sebagai corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap-sikap seseorang.
- d. Yinger mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan system kecenderungan yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.
- e. Cuber mendefinisikan kepribadian adalah gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat seseorang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan ciri-ciri dan sifat khas yang mewakili sikap atau tabiat seseorang yang mencakup pola-pola pemikiran dan perasaan, konsep diri, perangai, mentalitas, yang umumnya sejalan dengan kebiasaan umum. Kepribadian dapat diidentifikasi jati dirinya melalui karakter baik karakter tingkah laku, ciri fisik yang bersifat khas yang melekat pada dirinya dan kebiasaan yang dilakukannya.²³

Kepribadian (personality) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. Kepribadian bukan

²³ Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, "Pengantar Sosiologi...", h.170.

merupakan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.

Oleh karena kepribadian memiliki sifat dinamis sehingga pada diri seseorang sering mengalami masalah kepribadian. Masalah kepribadian dapat berupa gangguan dalam pencapaian hubungan harmonis dengan orang lain atau dengan lingkungannya. Beberapa masalah dalam kepribadian seseorang yang sering terjadi misalnya: sifat pemalu, dengki, angkuh, sombong, kasar, melawan aturan dan lainnya. Sebagai sesuatu yang memiliki sifat kedinamisan, maka karakter kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu. Perkembangannya sejalan dengan perkembangan kemampuan cara berpikir seseorang. Perkembangan kemampuan cara berpikir ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seseorang yang mengkrystal sebagai pengalaman dan hasil belajar.²⁴

2. Fase-Fase Pembentukan Kepribadian

a. Warisan Biologis

Manusia secara fisik tidak ada yang sama meskipun dilahirkan kembar sekalipun. Oleh sebab itu ciri-ciri biologis setiap individu merupakan kepribadian yang sangat unik. Setiap individu

²⁴ Daviq Chairilsyah, "Pembentukan Kepribadian ...", h.2

memiliki karakter berdasarkan gen yang diwariskan oleh kedua orang tuanya. Sedangkan perwatakan manusia ditentukan oleh perwatakan kedua orang tuanya secara genetis yakni separuh dari ibunya dan separuh dari ayahnya yang kemudian membentuk kepribadian baru yakni anak.

Karakter genetis ini merupakan faktor pembawaan secara alamiah yang erat sekali dengan faktor historis sehingga keberadaannya sulit untuk diubah, sedangkan otak, minat bakat merupakan karakter manusia yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian yang artinya karakter-karakter tersebut dapat diubah melalui proses Pendidikan, pelatihan, dan lainnya. Faktor genetis merupakan faktor internal individu sedangkan kapasitas kemampuan berkreasi, bernalar, menalar merupakan faktor eksternal yang berarti perkembangan kepribadian tergantung pada lingkungan tempat tinggal seseorang.

b. Warisan Lingkungan Alam

Lingkungan alam tempat tinggal manusia sangat beragam seperti keragaman iklim, sumber daya alam, dan letak geografis. Dari perbedaan ini dapat mempengaruhi pada karakter dan kebudayaan manusia.

Karakter kepribadian manusia yang berhubungan dengan letak geografis yang mudah diidentifikasi diantaranya sifat masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan masyarakat yang

tinggal di daerah pegunungan. Orang yang tinggal di daerah pesisir kebanyakan mempunyai karakter yang keras sedangkan orang yang tinggal di pegunungan kebanyakan karakternya tidak keras. Jadi karakter manusia banyak dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitarnya, karena keadaan georrafis dimana ia tinggal akan mempengaruhi pola-pola prilakunya.

c. Warisan Sosial

Kebudayaan dan alam mempunyai hubungan timbal balik yang mana kepribadian dapat mempengaruhi alam begitupun sebaliknya alam juga dapat mempengaruhi kepribadian. Hal ini dapat dilihat dari ulah manusia yang mengeksploitasi alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Contohnya seperti hutan belantara yang diubah menjadi lahan pertanian, atau permukiman. Dari proses pengubahan keadaan alam ini diwariskan kepada generasinya sehingga keadaan alam generasi selanjutnya sudah tidak sama lagi dari generasi sebelumnya.

d. Kelompok manusia

Kelompok terkecil dari kehidupan manusia adalah keluarga karena keluarga merupakan satuan unit sosial terkecil. Di dalam keluarga anak mendapatkan Pendidikan sosial, contohnya tata cara makan yang banar, minum yang benar, berbicara yang benar, dll. Tentu saja karakter anak yang dibesarkan di keluarga bangsawan akan berbeda dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga biasa.

Dapat diketahui bahwa proses pembentukan kepribadian dapat terjadi melalui proses interaksi. Interaksi sosial secara tak langsung membentuk kepribadian. Proses ini terjadi dimana individu yang tersosialisasi menyaksikan melalui indranya proses sosial tingkah laku orang-orang yang berada disekitarnya.

Selain melalui proses sosialisasi terjadinya pembentukan kepribadian dapat terjadi melalui Pendidikan dan pengajaran. Pembentukan kepribadian melalui interaksi dan pendidikan terdapat perbedaan, jika pembentukan kepribadian melalui interaksi terjadi secara alamiah maka pembentukan kepribadian dengan Pendidikan atau pengajaran terjadi secara terencana yang mana para pendidik menanamkan pengaruhnya menanamkan pengaruhnya kepada para peserta didik dengan pola-pola yang dikehendaki dengan seperangkat target yang telah ditentukan. Artinya para pendidik didalam lembaga pendidikan tertentu merencanakan pada peserta didik untuk memiliki sikap, prilaku, dan keahlian tertentu.²⁵

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor yang mempengaruhi kepribadian Terdapat dua faktor besar yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam hidupnya menurut Sjarkawi (2008), yaitu:

- a. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau

²⁵ Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, Pengantar Sosiologi..., H.170.

bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Misalnya ayah yang pemarah, maka kemungkinan anaknya akan menjadi anak yang mudah marah.

- b. Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV, VCD, internet, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.²⁶

4. Perkembangan Kepribadian

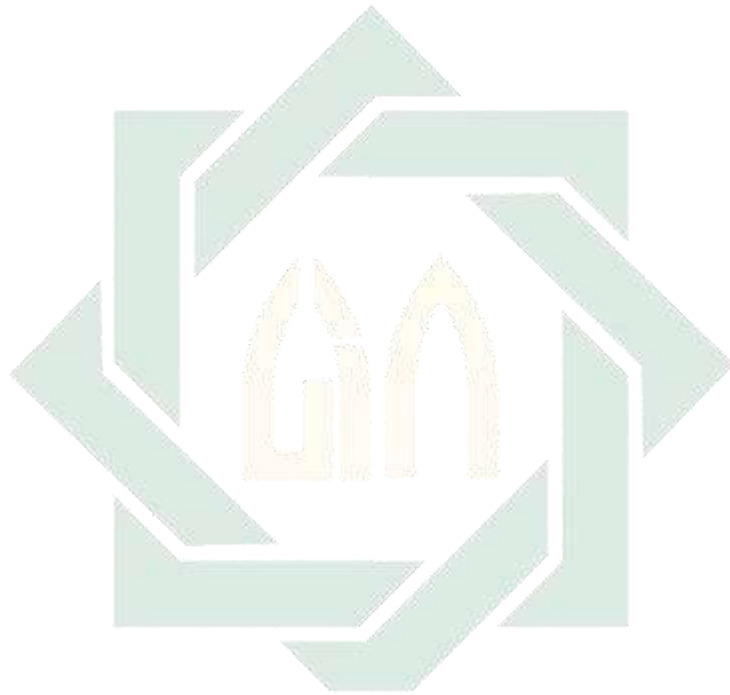
Perkembangan Kepribadian Perkembangan kepribadian itu berlangsung melalui tiga fase, yaitu sebagai berikut:

- a. Fase Pertama, yaitu mulai dari lahir sampai dengan sekitar usia 5 tahunan. Fase ini merupakan fase yang banyak berkaitan dengan kewibawaan dan kekuasaan. Pada fase ini arti dari penghargaan diri dan sikap mengenai aturan yang diterjemahkan dalam bentuk gambaran diri adalah diarahkan kepada apa yang diharapkan oleh tokoh-tokoh terdekat yang menguasainya.

²⁶ Daviq Chairilisyah, "Pembentukan Kepribadian ...", h.29

- b. Fase Kedua, yaitu masa anak-anak dan masa remaja, fase ini merupakan masa yang sebagian besar diarahkan pada persoalan hubungan dengan teman sebayanya. Pada masa ini mereka mengembangkan penghargannya terhadap orang lain serta menaruh perhatian terhadap perilaku jujur, keadilan, dan sikap bersedia membalas jasa orang lain. Jika pada fase pertama anak pada dasarnya lebih peduli terhadap gambaran dirinya sendiri sebagaimana yang diarahkan oleh orang tuanya, maka pada fase kedua anak harus menyesuaikan gambaran dirinya dengan rekan sebayanya.
- c. Fase ketiga, adalah fase dewasa. Pada fase ini orang mulai memasuki dunia kerja dan mulai berkeluarga. Pada masa ini seseorang menentukan corak kepribadian yang diharapkan dengan cara mengembangkan suatu “pola umum gambaran dirinya”, mereka mulai merintis tujuan hidupnya serta merencanakan strategi yang akan ditempuhnya dalam mengejar tujuan hidup yang dipilihnya. Perkembangan kepribadian dilihat melalui gambaran diri seseorang, metode interaksi, dan pandangan serta harapan terhadap orang lain adalah berkaitan dengan perilaku sosialnya yang terbentuk melalui riwayat perkembangan hidupnya. Riwayat hidup tersebut dapat dikonseptualisasikan sebagai evolusi melalui tiga fase. Fase pertama, orang harus mengakui kewibawaan, fase kedua, orang mengatur bagaimana ia harus bergaul dengan teman sebayanya, dan

fase ketiga, orang harus memantapkan suatu gaya hidup tertentu yang hendak direalisasikannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah suatu cara yang diimplementasikan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.²⁷ Penelitian Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan yang dilakukan secara logis, sistematis, dan terencana untuk menganalisis, mengolah, mengumpulkan, serta menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul dalam bidang Pendidikan.²⁸

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-paofacto* sebab data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimana dalam penggalian informasi berupa angka-angka.²⁹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui dokumentasi dan angket.

Adapun untuk menganalisis data yang telah terkumpul pada penelitian ini menggunakan analisis regresi, yakni salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata yang ditimbulkan antar variabel penelitian. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini sebab peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dinamika lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik kelas VIIIB di

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2016), H.6.

²⁸ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h.3.

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.23.

SMPN 12 Gresik. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Dinamika lingkungan sosial sebagai Variabel X dan variabel Y yakni pembentukan kepribadian.

Berikut merupakan desain dari penelitian yakni sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menentukan masalah penelitian. Pada tahapan ini dilakukan penelitian pendahuluan dengan tujuan mengetahui pengaruh dinamika lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.
2. Melakukan studi kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian yang terjadi dalam dinamika lingkungan sosial.
3. Pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan angket yang disebarakan pada peserta didik kelas VIIIB.
4. Penyajian data yang diperoleh, proses analisis dan membuat kesimpulan penelitian.

B. Variabel, Indikator, dan Instrument Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Burhan Bungin variabel ialah fenomena yang bervariasi dalam kuantitas, mutu standart, bentuk, kualitas, dan lain sebagainya.³⁰

Menurut Kerlinger variabel yakni sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Sedangkan variabel menurut

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta; Kencana, 2008), h.59.

Cresswell adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya.³¹ Jadi pada dasarnya variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut selanjutnya ditarik kesimpulannya.³²

Ada dua variabel dalam penelitian ini yakni:

a. Variabel bebas

Variabel bebas disebut juga variabel independen. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya atau perubahannya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dinamika lingkungan sosial.

b. Variabel terikat

Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pembentukan kepribadian.³³

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel dinamika lingkungan sosial adalah kegiatan religious, kegiatan literasi, kegiatan jumat bersih, dan pembiasaan pagi.

³¹ Sudaryono, *Medode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2016), h.45.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.60.

³³ I Made Indra Dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h.3.

Adapun indikator pembentukan kepribadian yakni bertanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, peduli lingkungan, dan peduli sesama.

3. Instrument Penelitian

Menyusun instrument merupakan Langkah yang penting dalam prosedur penelitian. Instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Instrument penelitian ialah alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga dapat mempermudah proses penelitian dan mendapat hasil yang sistematis.

Instrument dapat difahami karena berfungsi mengungkapkan suatu fakta menjadi suatu data, sehingga jika instrument yang digunakan dalam penelitian mempunyai kualitas yang baik, dalam arti valid dan reliabel serta memiliki tingkat daya pembeda, kesukaran, dan distractor/pengecoh yang baik maka data yang diperoleh akan sesuai keadaan atau fakta di lapangan.³⁴

Dengan menggunakan instrument penelitian dapat mengukur fenomena alam ataupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik fenomena ini disebut juga dengan variabel. Jumlah instrument penelitian tergantung pada variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Bila jumlah variabelnya dua maka instrument penelitiannya juga dua.³⁵

³⁴ Zaenal Arifin, "Kriteria Instrument Dalam Suatu Penelitian", *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, Vol. 02, No. 01, (2017), h.2.

³⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h.30.

C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah seluruh objek yang terdapat dalam suatu wilayah yang akan diteliti.³⁶ Populasi menurut pendapat Sugiyono merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti selanjutnya ditarik kesimpulannya.

Sedangkan sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang ada pada populasi. Secara singkat sampel yakni bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel harus mewakili populasi atau representative, yang artinya sampel mampu menggambarkan secara keseluruhan agar kesimplannya bisa tepat.³⁷

Dalam pengambilan sampel sesuai dengan perspektif suharsimi arikunto bahwa apabila subjek diangkat penelitian dari populasi kurang dari 100 maka keseluruhan subjek diangkat menjadi sampel. Sedangkan jika lebih dari 100 maka diambil dengan jumlah 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini termasuk penelitian terbatas karena jumlah total dari peserta didik kelas VIII B 30 anak. Disebabkan jumlah populasi dari semua peserta didik tidak memenuhi syarat representasi, maka tidak dilakukan teknik sampling pada penelitian ini. Sehingga semua peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 30 orang dilibatkan untuk menjadi populasi dari penelitian ini.

³⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawawi Pers, 2010), h.66.

³⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.61.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian sumber data merupakan subjek yang mana data dapat diperoleh.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian yakni:

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari perseorangan atau individu seperti pengisian kuisisioner atau wawancara yang telah dilakukan.³⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIIIB.
2. Sumber data sekunder, data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data sekunder berupa dokumen seperti profil sekolah, struktur organisasi, jumlah sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa, dan lain sebagainya.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Beberapa instrument penelitian ini yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket menurut Zainal Arifin merupakan instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), h.172.

³⁹ Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), h.21.

⁴⁰ Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Elkaf, 2005), h.141.

data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁴¹ Angket sering juga disebut dengan kuesioner.

Adapun jenis-jenis angket yakni:

- a. Angket terbuka, yakni memberi kebebasan pada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket menurut pengertiannya sendiri, memakai gaya bahasa atau istilah sendiri, dan logikanya sendiri. Adapun jawabannya bisa pendek dan juga bisa panjang lebar.
- b. Angket tertutup, yakni angket yang tidak memberi kebebasan pada responden untuk menjawab pertanyaan dalam angket. Kemungkinan diberi angka susunannya terlebih dahulu dan jawabannya dipersempit. Dan yang diberi susunannya itu jawabannya bukan pertanyaannya.⁴²

Dari penjelasan diatas angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni responden dapat menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dan responden tinggal memilih salah satu saja dari jawaban yang dikehendaki dengan cara memeberi tanda ceklist (✓) pada jawaban yang telah disediakan.

2. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan

⁴¹ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h.75.

⁴² Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Pt Gramedia Utama, 1990), h.186.

karya bentuk. Sedangkan menurut Silverman dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data akan ditulis, disimpan, dilihat dan digulirkan dalam penelitian.⁴³ Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai peristiwa atau kegiatan waktu lalu.⁴⁴

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan dan buku-buku peraturan yang ada. Data dari catatan tertulis tersebut kemudian dianalisis dan menjadi data penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru, dan sarana prasarana di UPT SMPN 12 Gresik, dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data dengan menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, mengorganisasikan, melakukan sintesa, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh dengan wawancara, catatan lapangan atau bahan-bahan lain sehingga penemuannya bisa diinformasikan kepada orang lain dan dapat difahami.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif berupa deduktif, uji empiris yang diterapkan dan digunakan setelah pengumpulan datanya selesai dapat menggunakan analisis statistic yakni analisis regresi linear.⁴⁵

⁴³ Albi Anggiti Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.145.

⁴⁴ Syahrudin Dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), H.146.

⁴⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2006), h.261.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi liner sederhana, sebab variabel yang ada pada penelitian ini ada dua yakni dinamika lingkungan sosia sebagai variabel bebas dilambangkan dengan X dan pembentukan kepribadian siswa sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. Untuk menganalisis data terdapat beberapa tahapan yakni:

1. Tahap Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini terdapat beberapa prosedur sebelum menganalisis data antara lain:

- a. Editing, yakni membaca, kejelasan kuisisioner atau angket yang telah dikumpulkan, dan memeriksa kelengkapan.
- b. Skoring, yakni memberikan nilai pada jawaban angket dengan cara merubah jawaban yang berupa huruf menjadi angka.
- c. Coding, yakni pemberian kode, tanda atau simbol bagi setiap data yang termasuk dalam kateori yang sama. Artinya angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dan dapat diproses pada tahap pengolahan data.
- d. Tabulating, yakni Menyusun dan menyajikan jawaban dari angket yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel yang sudah dipersiapkan.

2. Tahap Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Pengujian validitas itu

mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk itu perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrument terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut. Pada perhitungan validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* atau dikenal juga dengan *korelasi pearson*.⁴⁶ Adapun rumusnya yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{N\{\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\{\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefesien korelasi yang dicari

N : jumlah subjek yang diteliti.

Σxy : jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Σx : nilai variabel 1

Σx : nilai variabel 2

Hasil uji validitas dilakukan dengan memanfaatkan software

Ms.Excel, hasil perhitungan dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrument Dinamika Lingkungan Sosial

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,541	0,374	Valid
2	0,634	0,374	Valid
3	0,514	0,374	Valid

⁴⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), H.63.

2. Letak Geografis

UPT SMP Negeri 12 Gresik letaknya secara geografis berada di daerah industry yang bertempat di Kecamatan Wringinanom. UPT SMP Negeri 12 Gresik terletak di Desa Tanggungan tepatnya di Jl. Raya Wringinanom 138, Kec. Wringinanom, Kab. Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Untuk perbatasannya yakni bagian timur berbatasan dengan sawah yang masih Wilayah Desa Tanggungan, bagian selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk Desa Tanggungan, sedangkan bagian barat berbatasan dengan Jln. Desa Tanggungan, dan untuk bagian utara sekolah berbatasan langsung dengan Jl. Raya Wringinanom.

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi UPT SMP Negeri 12 Gresik

“Terwujudnya sekolah yang bermutu, berprestasi, berkepribadian Pancasila, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi UPT SMP Negeri 12 Gresik

Adapun misi UPT SMP Negeri 12 Gresik yakni:

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang berlaku (kurikulum operasional sekolah dan kurikulum 2013).
- 2) Melaksanakan pengembangan sdm tenaga pendidik dan kependidikan.

7. Kegiatan Penunjang Pembelajaran

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik UPT SMP Negeri 12 Gresik membentuk berbagai kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat 2 kegiatan kokurikuler yakni study tour dan kunjungan kerja insdustri, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler senduru terdapat 11 kegiatan antara lain, pencak silat, pramuka, vol, hadrah, btq, paduan suara, osn, kir, futsal, dan seni tari, yang berguna untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa sekaligus untuk jembatan dalam penentuan minat dan bakat para peserta didik.

Setiap kegiatan kokurikuler dan akstrakurikuler ini didampingi oleh masing-masing satu Pembina dan satu pelatih yang semua kegiatan dikoordinatori oleh waka kesiswaan yakni ibu Yuni Purwati. S.Pd. Pembina dari setiap kegiatan merupakan guru UPT SMP Negeri 12 Gresik sendiri, sedangkan untuk pelatih didatangkan dari kalangan ahli yang berpengalaman dalam bidangnya maisng-masing agar benar-benar mampu memaksimalka potensi dan bakat siswa dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah.

8. Prestasi Sekolah

Adapun prestasi yang diperoleh sebagai berikut:

Juara 1 Pra Remaja Putra A, Juara 1 Pra Remaja Putri I, Juara 1 Pra Remaja Putri C, Juara 1 Pra Remaja Putri B, Juara 2 Pra Remaja Putra

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Variabel Dinamika Lingkungan Sosial Sekolah (X)

Setelah diperoleh data penelitian tahap berikutnya yakni memasukkan data dalam rumus presentase untuk mengetahui jawaban distribusi dari responden dalam format presentase. Kemudian hasil yang diperoleh disajikan dalam sebuah table sehingga lebih mudah difahami. Adapun distribusi respon dari variabel dinamika lingkungan sosial (X) sebagai berikut:

1. Indikator Kegiatan Religius

Indikator menghormati terdiri dari butir pertanyaan nomor 1-2, Adapun analisisnya yakni:

- a. Pertanyaan pertama “Apakah anda setuju melaksanakan sholat dhuhur berjamaah?”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	5	17%
2	Setuju		23	77%
3	Kurang Setuju		2	7%
4	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		30	30	100%

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel diatas, diketahui bahwa 17% responden memilih sangat setuju, sebanyak 77% responden memilih pilihan setuju, kemudian 7% responden memilih kurang setuju, dan 0% lainnya memilih tidak setuju. Maka

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	9	30%
2	Setuju		21	70%
3	Kurang Setuju		0	0%
4	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		30	30	100%

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa 30% responden memilih sangat setuju, sebanyak 70% responden memilih setuju, kemudian 0% responden memilih kurang setuju, dan 0% lainnya memilih tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan “Setujukah anda untuk lebih menghabiskan waktu dengan membaca buku?” terletak pada tingkat setuju.

- b. Pertanyaan keempat “Apakah anda setuju membaca buku atau majalah tentang pentingnya literasi lingkungan?”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	6	20%
2	Setuju		19	63%
3	Kurang Setuju		5	17%
4	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		30	30	100%

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa 20% responden memilih sangat setuju, sebanyak 63% responden memilih setuju, kemudian 17% responden memilih kurang setuju, dan 0% lainnya memilih tidak setuju. Maka dapat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	8	27%
2	Setuju		21	70%
3	Kurang Setuju		1	3%
4	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		30	30	100%

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa 27% responden memilih sangat setuju, sebanyak 70% responden memilih setuju, kemudian 3% responden memilih kurang setuju, dan 0% lainnya memilih tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan keenam “Apakah anda setuju jika semua siswa terlibat dalam kegiatan jumat bersih?” terletak pada tingkat setuju.

- b. Pertanyaan ketujuh “Apakah anda setuju bahwa kegiatan jumat bersih akan menyehatkan lingkunganmu?”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	2	7%
2	Setuju		23	77%
3	Kurang Setuju		5	17%
4	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		30	30	100%

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa 7% responden memilih sangat setuju, sebanyak 77% responden memilih setuju, kemudian 17% responden memilih kurang setuju, dan 0% lainnya memilih tidak setuju. Maka dapat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	12	40%
2	Setuju		17	57%
3	Kurang Setuju		1	3%
4	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		30	30	100%

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa 40% responden memilih sangat setuju, sebanyak 57% responden memilih setuju, kemudian 3% responden memilih kurang setuju, dan 0% lainnya memilih tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan “Apakah anda setuju mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru?” terletak pada tingkat setuju.

- b. Pertanyaan kesepuluh “Apakah anda setuju berjabat tangan dengan guru dipagi hari?”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	12	40%
2	Setuju		18	60%
3	Kurang Setuju		0	0%
4	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		30	30	100%

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa 40% responden memilih sangat setuju, sebanyak 60% responden memilih setuju, kemudian 0% responden memilih kurang setuju, dan 0% lainnya memilih tidak setuju. Maka dapat

- c. Pertanyaan kelima “Setujukah anda mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	2	7%
2	Setuju		17	57%
3	Kurang Setuju		11	37%
4	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		30	30	100%

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa 7% responden memilih sangat setuju, sebanyak 57% responden memilih setuju, kemudian 37% responden memilih kurang setuju, dan 0% lainnya memilih tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan “Setujukah anda mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?” terletak pada tingkat setuju.

3. Indikator Mandiri

Indikator mandiri terdapat dalam butir pertanyaan nomor 6, Adapun analisisnya yakni:

- a. Pertanyaan keenam “Apakah anda setuju tidak bergantung pada orang lain?”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	4	13%
2	Setuju		13	43%
3	Kurang Setuju		11	37%
4	Tidak Setuju		2	7%
Jumlah		30	30	100%

5. Indikator Peduli Lingkungan

Indikator peduli lingkungan terdapat pada butir pertanyaan bernomor 8 dan 9, adapun analisisnya yakni:

- a. Pertanyaan kedelapan “Apakah anda setuju untuk membuang sampah pada tempatnya?”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	11	37%
2	Setuju		18	60%
3	Kurang Setuju		1	3%
4	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		30	30	100%

Sesuai dengan data yang tertera dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa 37% responden memilih sangat setuju, sebanyak 60% responden memilih setuju, kemudian 3% responden memilih kurang setuju, dan 0% lainnya memilih tidak setuju. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan “Apakah anda setuju untuk membuang sampah pada tempatnya?” terletak pada tingkat setuju.

- b. Pertanyaan kesembilan “Setujukah anda untuk tidak merusak tanaman yang ada lingkungan sekolah?”

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	30	11	37%
2	Setuju		17	57%
3	Kurang Setuju		1	3%
4	Tidak Setuju		1	3%
Jumlah		30	30	100%

C. Pengaruh Dinamika Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Kelas VIII B Di UPT SMPN 12 Gresik

Data yang diperoleh dari angket selanjutnya digali kekuatan hubungan antara variabel dinamika lingkungan sosial (X) dan variabel pembentukan kepribadian peserta didik (Y). Rumus korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu regresi linear yang dihitung menggunakan rumus statistic melalui program SPSS versi 29.0.1.0 (171). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Uji regresi linear sederhana ditempuh melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 30 dengan sampel tidak bersifat random, maka uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorv Smirnov melalui program SPSS versi 29. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data menurut Kolmogorv Smirnov dengan program SPSS versi 29. Dasar pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

6,185. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 30-2 = 28$ ditemukan t tabel sebesar 1,701.

Maka dapat diambil kesimpulan dalam uji regresi linier sederhana bahwa t hitung sebesar $(6,185) > t$ table (1,701). Karena t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dinamika lingkungan sosial terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Dan dari tabel coefficients pula diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dinamika lingkungan sosial (X) berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik (Y).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil uji analisis data penelitian yang telah dilakukan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinamika lingkungan sosial peserta didik kelas VIIIIB di UPT SMP Negeri 12 Gresik berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil angket presentase indikator dinamika lingkungan sosial yang berada pada rentang nilai 79% yang termasuk dalam kategori baik.
2. Pembentukan kepribadian peserta didik kelas VIIIIB UPT SMP Negeri 12 Gresik berada pada kategori baik. Dapat dibuktikan dari hasil presentase indikator pementukan kepribadian peserta didik yang diperoleh hasil 78% yang termasuk pada kategori baik. Adapun indikator pada variabel pembentukan kepribadian yakni, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, peduli lingkungan, peduli sesama.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh dinamika lingkungan sosial terhadap pembentukan kepribadian peserta didik kelas VIIIIB di UPT SMP Negeri 12 Gresik. Dibuktikan dengan hasil uji uji regresi linier sederhana bahwa t hitung sebesar $(6,185) > t$ table $(1,701)$. Karena t hitung $> t$ table maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dari tabel coefficients pula diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel dinamika lingkungan sosial (X) berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik (Y).

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Selalu memberikan bimbingan dan memberikan contoh hal-hal yang positif pada peserta didik karna anak akan meniru apa yang dilihat disekitarnya.

2. Bagi siswa

Agar siswa bisa memiliki pribadi yang baik dalam bersosialisasi dengan lingkungannya baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan peneliti sadar akan segala bentuk kekurangan yang peneliti miliki. Mengingat masih banyak cara untuk membentuk kepribadian peserta didik. Maka, besar harapan peneliti terdapat penelitian lanjutan guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Livia, dkk. Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang, *Jurnal Matematika Unaid*, Vol. 08, No. 01, 2019.
- Anggiti Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Arifin, Zaenal. Kriteria Instrument Dalam Suatu Penelitian, *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, Vol. 02, No. 01, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Balaka, Muh. Yani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Bhuono, Agung. *Strategi Jitu Memilih Metode Ststistik Dengan Perangkat Lunak*. Jakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; Kencana, 2008.
- Chairilisyah, Daviq. Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal Euchild: Pendidikan Dan Social*, Vol. 01, No. 01, 2012.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group: 2015.
- Darmadi. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bandung: Guepedia, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: CV.Diponegoro, 2009.
- Dokumentasi UPPT SMP Negeri 12 Gresik Tahun Pelajaran 2022/2023.

- Feist, Jess dan Gregory J. Fesit. *Teori Kepribadian*, Terj. Dari *Theories Of Personality* Oleh Smita Prathita Sjah Putri. Jakarta: Salemba Humanka, 2010.
- Gunadi, Andi Ahmad. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak, *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 07, No. 02, 2017.
- Hermawan, Iwan. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Indra, I Made Dan Ika Cahyaningrum. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Ismunandar, Arif. Dinamika Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat, *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 03, No. 02, 2019.
- Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pt Gramedia Utama, 1990.
- M. Setiadi, Elly dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Prenada Media Group, 2010.
- Mardiatmoko, Gun. Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Baerganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometric Kenari Muda), *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, Vol. 14, No. 03, 2020.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawawi Pers, 2010.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Safi'i, Asrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkap, 2005.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2006.
- Subianto, Jito. Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, Vol.8, No.2, 2013.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandra, Komang. *Instrument Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press, 2020.
- Syahrum dan Sali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Tamara, Riana Monalisa. Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur, *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16, No. 01, 2016.